

## **Kajian eksternalitas wisata museum samarinda terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat kota Samarinda**

**Juliansyah Roy<sup>1✉</sup>, Dwi Nika Sakti<sup>2</sup>, Mika Septianingrum<sup>3</sup>, Syifa Sabrina Kusuma<sup>4</sup>, Usi Sulisnawati<sup>5</sup>**

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksternalitas positif dari Infrastruktur Museum Samarinda di Kota Samarinda melalui aspek sosial dan ekonomi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer dimana pengumpulan data dilakukan wawancara terpimpin (interviewer) pada sampel responden tertentu. Penentuan sampel menggunakan metode Stratified Random Sampling. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa eksternalitas positif dari adanya Museum Samarinda terasa manfaatnya pada aspek sosial yang meliputi pengunjung, sedangkan pada aspek ekonomi manfaatnya dirasakan oleh pelaku usaha.

**Kata kunci:** Eksternalitas; aspek social; ekonomi

### ***Study of externality tourism of the samarinda museum on social and economic aspects of the community Samarinda City***

### **Abstract**

*This study aims to determine the positive externalities of the Samarinda Museum Infrastructure in Samarinda City through social and economic aspects. The data collection technique used in this study was primary data, where the data were collected through guided interviews (interviewers) on a certain sample of respondents. The sample was determined using the Stratified Random Sampling method. The analytical model used in this research is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the positive externality of the existence of the Samarinda Museum is beneficial for the social aspect which includes visitors, while in the economic aspect the benefits are felt by business actors.*

**Key words:** Externalities; social; economic aspects

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan besar dalam proses pembangunan suatu daerah yaitu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dan pendapatan masyarakat Sektor pariwisata juga memiliki peran dalam mendorong kegiatan sosial ekonomi suatu daerah.

Pariwisata dapat mempengaruhi kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi disuatu daerah. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Segi budaya dalam pariwisata merupakan sarana untuk memperkenalkan alam dan kebudayaan daerah tujuan wisata. Dengan sarana inilah dapat mendorong kreativitas rakyat dalam menggali dan meningkatkan serta melestarikan seni budaya daerahnya. (Elsa, 2018)

Kota Samarinda atau yang sering dijuluki sebagai Kota Tepian merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Timur yang wilayahnya dikelilingi dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam sistem perkotaan nasional, Kota Samarinda telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional. Kota Samarinda memiliki banyak destinasi wisata yang terdapat di dalamnya antara lain Museum Samarinda, Museum ini merupakan salah satu objek wisata untuk mengenal sejarah dan kebudayaan Kota Tepian Samarinda, Kalimantan Timur. Museum ini memiliki berbagai koleksi unik dan gedung dengan karya seni terbaik. (Mendra, 2019)

Museum ini merupakan bangunan yang menjadi proyek pemerintah. Adanya museum ini diharapkan agar masyarakat bisa mempelajari dan lebih peduli pada sejarah maupun budaya Samarinda dan Kalimantan Timur. Oleh karena itu, tidak ada tiket masuk bagi para pengunjung. Jika ingin berkunjung, Masyarakat hanya perlu mengisi buku tamu saja.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana eksternalitas positif dari Museum Samarinda terhadap Masyarakat Kota Samarinda melalui aspek sosial dan ekonomi. Yang harapannya dengan adanya artikel ini akan memberikan informasi serta evaluasi ataupun saran terhadap Museum Samarinda itu sendiri untuk peningkatan pemanfaatannya khususnya dalam aspek sosial dan ekonomi. Dilihat dari aspek sosial adanya Museum Samarinda bisa menciptakan fungsi sebagai ruang hubungan sosial, wadah rekreasi, simbol kota yang berbudaya (Ambariani, 2018). Sedangkan pada aspek ekonomi, bisa didapat secara langsung seperti pedagang yang berada disekeliling kawasan museum dan pengembangan sarana wisata museum yang juga dapat mendatangkan wisatawan. Yang berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa pengunjung Museum tidak hanya dari masyarakat Kota Samarinda saja, namun juga terdapat dari mancanegara yang biasanya berasal dari mahasiswa yang sedang melakukan program pertukaran pelajar yang ingin mempelajari kebudayaan di Kota Samarinda melalui Museum Kota Samarinda.

## METODE

### Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengetahui eksternalitas positif pada museum yang berdiri ditengah Kota Samarinda ditinjau melalui aspek sosial dan ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan Minggu, 1 Oktober 2022 Pukul 09.00 WITA. Penelitian Pengunjung museum didominasi oleh anak-anak sekolah, maka dari itu pihak museum membatasi jumlah pengunjung yang masuk dengan space 25 orang agar keadaan didalam museum lebih kondusif.

### Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung (face to face) kepada pengelola museum, pengunjung, dan masyarakat sekitar/pelaku usaha.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah staff museum, pengunjung, dan masyarakat sekitar /pelaku usaha dikawasan museum Kota Samarinda. Penentuan sampel menggunakan metode Stratified Random Sampling.

### Metode Pengumpulan Data

Data dan informasi penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer yakni penelitian langsung ke museum Kota Samarinda. Dengan melakukan wawancara (interview) terhadap responden.

### **Model Analisis Data**

Model analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada keadaan Museum Samarinda masih harus banyak dilengkapi dalam pembangunan hingga pada saat ini. Karena itu sudah menjadi tugas dari pemerintah kota Samarinda untuk terus menambah fasilitas-fasilitas serta koleksi-koleksi bersejarah. Suasana Museum Samarinda yang nyaman dan aman, telah menarik banyak pengunjung. Pengunjung Museum Samarinda didominasi oleh anak-anak sekolah karena sekarang setiap sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka yang dianjurkan untuk belajar diluar kelas, dan Museum Samarinda menjadi salah satu tujuan untuk media pembelajaran pada anak TK dan Paud. Juga ketika ada kegiatan pariwisata maupun dari kementerian yang berkunjung ke samarinda rata-rata diarahkan untuk mengunjungi museum. Pengunjung museum juga ada yang berasal dari luar negri misal pertukaran pelajar dari Polandia, China, Australi, Swedia, Amerika, Jerman dan dalam dua bulan terakhir jumlah pengunjung kisaran mencapai 1000 pengunjung. Pengunjung museum semakin meningkat dari waktu ke waktu Museum Samarinda dibuka pada disemua hari pada waktu pagi hari pukul 08.30 WIB sampai sore hari pukul 15.00 WIB.

Pengunjung rata-rata mengunjungi Museum Samarinda setelah hampir dua tahun lamanya dikarenakan terjadinya pandemi covid-19 mewabah. Berbeda dengan sekarang untuk masuk ke Museum Samarinda tidak dikenakan biaya dan gratis untuk semua kalangan. Dan jumlah kunjungan juga dibatasi karena dengan space ruangan yang ada semisal ada 50 orang pengunjung maka dilakukan pembagian sesi yang dalam 1 sesinya berjumlah 25 sampai 30 orang agar lebih kondusif. Kadang banyak juga pengunjung yang tangannya jahil misal seperti anak anak TK dan PAUD yang rasab ingin tahunya besar biasanya mau menyentuh barang barang. Jadi dilakukan pembatasan agar lebih aman dan kondusif

Pada pengembangan pada Museum Samarinda berpengaruh positif bagi pengelola, masyarakat dan pengunjung. Pada kalangan pengunjung ada dua pendapat terhadap Museum Samarinda. Dan pengunjung menanggapi dengan positif dengan alasan nilai estetikanya bertambah dan lebih mengenal lebih banyak tentang samarinda terhadap barang-barang bersejarah di Samarinda. dan adanya penjual makanan di sekitar Museum Samarinda. Sehingga membuat beberapa pengunjung betah di Museum Samarinda karena ada penjual makanan untuk pengganjal perut di kawasan Museum Samarinda yang mudah dijangkau.

Pada pengelola Museum Samarinda menanggapi dengan positif pada Museum Samarinda dengan alasan bisa mendapatkan pengetahuan-pengetahuan terkait suku-suku asli di samarinda. Serta dengan berdirinya museum ditengah kota Samarinda membuat pengelola bisa menarik pengunjung yang lebih banyak dengan mewujudkan museum yang edukatif, dan informatif.

Pada kalangan masyarakat sekitar menanggapi dengan positif pada Museum Samarinda dengan alasan bisa menambah wawasan pengetahuan dengan melihat sejarah yang ditampilkan di Museum. Serta pagi para pedagang sekitar museum bisa menambah pendapatan karena, banyaknya pengunjung yang berdatangan terutama anak sekolah.

Menurut pengelola pada museum Samarinda terdapat Di Museum Samarinda memiliki arsitektur bangunan kotak memanjang sederhana yang terinspirasi dari Rumah Panjang Lamis Khas Kalimantan yang diolah modern dan sentuhan pola curtain wall (frame kaca) Sarung Sedjati Samarinda. Atap pelana sendiri dibangun dengan cara dipotong diagonal sebagai inspirasi dari sebuah perisai atau tameng Suku Dayak yang berfungsi sebagai pelindung. Museum Samarinda mempunyai 285 koleksi yang terdiri dari foto zaman dulu dan bersejarah Kota Samarinda, replika artefak, kain sarung Samarinda, buku sejarah Kota Samarinda, kerajinan tangan suku dayak, keramik berumur 50 tahun, alat tradisional, dan profil seluruh Wali Kota Samarinda. Koleksi yang menjadi pusat perhatian ialah busana sarung Samarinda, penguinan, dan bening dayak. Sarung Samarinda atau Tajong Samarinda diklaim sebagai simbol dan identitas Samarinda. Sarung Samarinda terkenal dengan corak Hatta. Kementerian Perindustrian menetapkan Sarung Tenun Samarinda ini menjadi salah satu produk unggulan dan ciri khas Kota Samarinda.

Dan terdapat koleksi Museum Samarinda ini kepemilikan dari kearsipan Dinas Kebudayaan Kota Samarinda dan hibah dari kolektor pribadi. Seperti beberapa guci yang diberikan oleh mantan Bupati

Kutai Kertanegara Drs. H. Said Sjafran. Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti melakukan terhadap responden, menurut dari pengelola, Dinas Kebudayaan Samarinda berencana untuk menambah koleksi museum. Bagi kolektor pribadi pun yang mempunyai koleksi bersejarah dengan rentan minimal 50 tahun diperbolehkan untuk menghibahkan juga kepada museum.

Hingga saat ini, pengembangan Museum Samarinda belum bisa dikatakan sempurna, Walaupun demikian, Museum tetap ramai didatangi oleh pengunjung dengan suasana museum nyaman dan lingkungan bersih yang membuat pengunjung betah apalagi lokasi museum yang strategis tepat didepan Taman Samarinda.

## **SIMPULAN**

Pengunjung Museum Samarinda didominasi oleh oleh anak-anak sekolah karena sekarang setiap sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka yang dianjurkan untuk belajar diluar kelas, dan Museum Samarinda menjadi salah satu tujuan untuk media pembelajaran pada anak TK dan Paud.

Pada pengelola Museum Samarinda menanggapi dengan positif pada Museum Samarinda dengan alasan bisa mendapatkan pengetahuan-pengetahuan terkait suku-suku asli di samarinda. Serta dengan berdirinya museum ditengah kota Samarinda membuat pengelola bisa menarik pengunjung yang lebih banyak dengan mewujudkan museum yang edukatif, dan informatif Pada kalangan masyarakat sekitar menanggapi dengan positif pada Museum Samarinda dengan alasan bisa menambah wawasan pengetahuan dengan melihat sejarah yang ditampilkan di Museum. Hingga saat ini, pengembangan Museum Samarinda belum bisa dikatakan sempurna, Walaupun demikian, Taman Sari tetap ramai didatangi oleh pengunjung dengan suasana taman nyaman dan lingkungan bersih yang membuat pengunjung betah untuk sekedar bersantai, apalagi lokasi taman yang strategis tepat didepan Taman Samarinda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ambariani, B. (2018). EKSTERNALITAS INFRASTRUKTUR HIJAU, 759 - 766.

Elsa. (2018). Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat , 14 - 21.

Mendra, D. (2019, Agustus 22). celebes.co. Retrieved Oktober 10, 2022, from Museum Samarinda, Destinasi Wisata Mengenal Sejarah & Budaya Kota Tepian: <https://www.celebes.co/borneo/museum-samarinda>